

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STAD DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI KELAS XI SMAN 2
PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Putri Wulandari

NIM : 1201111682

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2019 M/1440 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Wulandari
NIM : 1201111682
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Di Kelas XI SMAN 2 Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Mei 2019
Yang membuat pernyataan,



Putri Wulandari
NIM. 1201111682

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kelas XI SMAN 2 Palangka Raya

Nama : Putri Wulandari

NIM : 1201111682

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

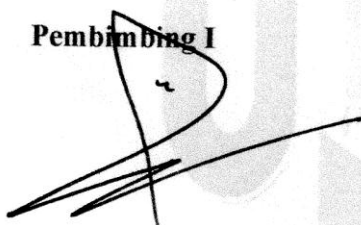
Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

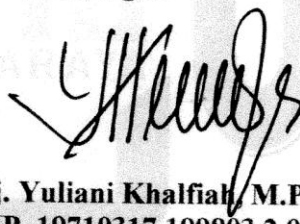
Palangka Raya, Mei 2019

Pembimbing I



Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II



Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I
NIP. 19710317 199803 2 002

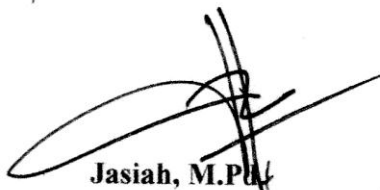
Mengetahui:

Wakil Dekan Bidang Akademik

Ketua Jurusan Tarbiyah



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001



Jasiyah, M.Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Palangka Raya, Mei 2019

Hal : **Mohon Dimunaqasahkan
Skripsi Saudari Putri Wulandari**

Kepada
**Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya**
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

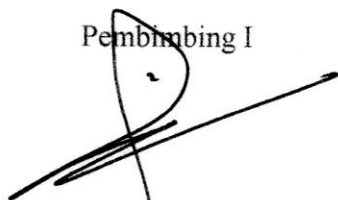
NAMA : PUTRI WULANDARI
NIM : 1201111682
JUDUL : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE STAD DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-
QUR'AN DI KELAS XI SMAN 2 PALANGKA RAYA

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 19620608 198903 1 003

Pembimbing II



Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I
NIP. 19710317 199803 2 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Kelas XI SMAN 2 Palangka Raya

Nama : Putri Wulandari

NIM : 1201111682

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

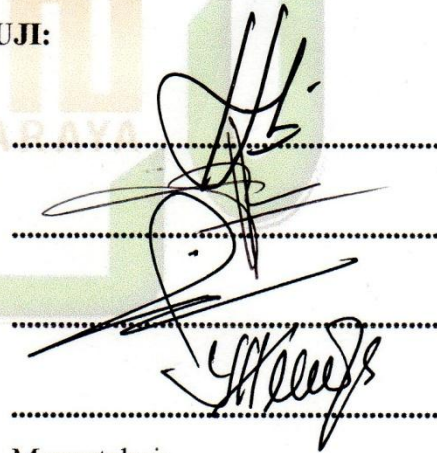
Telah diajukan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : Selasa

Tangga; : 28 Mei 2019 M/ 23 Ramadhan 1440 H


TIM PENGUJI:

1. Sri Hidayati, MA
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Jasiah, M.Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. H. Mazrur, M.Pd
(Penguji)
4. Hj. Yuliani Khalfiah, M.Pd.I
(Sekretaris/Penguji)



Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya




Rodhatul Jennah, M.Pd
19671003 199303 2 001

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL- QUR'AN DI KELAS XI SMAN 2 PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Dalam memahami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an dibutuhkan pemahaman baca dan tulis Al-Qur'an yang baik, karena pemahaman baca tulis Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an. Pembelajaran tentang tajwid penting karena dalam tata bahasa Arab pelafalan yang benar dalam suatu kata atau kalimat sangat menentukan makna atau arti dari suatu kalimat.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya. (2) Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara praktik dan teori di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa 10 soal pretes dan 10 soal postes yang berbentuk pilihan ganda dengan 4 option. Hasil uji coba dari 15 soal diperoleh 10 butir soal yang dapat digunakan sebagai instrumen penelitian, serta praktik membaca Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dari segi *tajwid*. Yang menjadi subjek adalah 33 siswa, 10 siswa dari kelas XI MIPA 7, 10 siswa dari kelas XI IBB, dan 13 siswa dari kelas XI IPS 3.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya dapat berjalan dengan baik. Guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang ada pada RPP. (2) hasil praktik membaca Al-Qur'an di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya meningkat karena dari 33 siswa yang awalnya sebanyak 2 siswa (6%) membaca dengan lancar dan 12 siswa (36%) cukup lancar, 17 siswa (51%) kurang lancar, serta 2 siswa (6%) gagal membaca Al-Qur'an, setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat menjadi 3 siswa (9%) membaca dengan lancar, sebanyak 16 siswa (48%) cukup lancar, 12 siswa (36%) kurang lancar dan 2 siswa (6%) gagal membaca Al-Qur'an. Sedangkan secara teori terdapat 25 siswa (76%) yang tuntas, dengan rincian dari kelas XI MIPA 7; yang tuntas sebanyak 9 siswa (90%), dari kelas XI IBB ada 7 siswa (70%) yang tuntas, dan dari kelas XI IPS 3 sebanyak 9 siswa (69%) yang tuntas.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Tipe STAD, Al-Qur'an.

APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL OF STAD TYPE IN EFFORTS TO IMPROVE THE ABILITY OF READING AL-QUR'AN IN CLASS XI SMAN 2 PALANGKA RAYA

ABSTRACT

Understanding and living the contents of the Qur'an, a good reading and writing of the Qur'an is needed, because the understanding of reading and writing the Qur'an is an important condition that must be mastered in studying and understanding the material of the verses of the Qur'an. Learning about Tajweed is important because in Arabic grammar, correct pronunciation in a word or sentence determines the significance or meaning of a sentence.

The aim of this study are: (1) to describe the application of the STAD type cooperative learning model in an effort to improve the ability of reading Qur'an in class XI of SMAN 2 Palangka Raya. (2) To find out the results of the application of the STAD type cooperative learning model in an effort to improve the ability of reading Al-Qur'an in practice and theory in class XI of SMAN 2 Palangka Raya.

This study uses descriptive quantitative methods. The instruments used in this study were 10 pretest questions and 10 posttest questions in the form of multiple choices with 4 options. The results of the trials of 15 questions obtained 10 items that can be used as research instruments, as well as the practice of reading the Qur'an to find out the ability to read Al-Qur'an students in terms of recitation. The subjects were 33 students, 10 students from class XI MIPA 7, 10 students from class XI IBB, and 13 students from class XI IPS 3.

The results of this study indicated that: (1) the application of the STAD type cooperative learning model in an effort to improve the ability of reading Qur'an in class XI of SMAN 2 Palangka Rayawas worked well. The teacher has carried out the learning steps according to what is in the lesson plan. (2) the results of the practice of reading Qur'an in class XI of SMAN 2 Palangka Raya increased because of the 33 students who initially consisted of 2 students (6%) read fluently and 12 students (36%) quite fluently, 17 students (51%)) substandard, and 2 students (6%) failed to read the Qur'an, after being applied the STAD type cooperative learning model increased to 3 students (9%) reading fluently, as many as 16 students (48%) quite fluently, 12 students (36%) less fluent and 2 students (6%) failed to read Qur'an. While in theory there are 25 students (76%) who complete, with details from class XI MIPA 7; completed as many as 9 students (90%), from class XI IBB there were 7 students (70%) who completed, and from class XI IPS 3 as many as 9 students (69%) were completed.

Key words: cooperative learning method, STAD Type, Al-Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para umat yang selalu mengikuti beliau sepanjang masa. Semoga Allah yang Maha Pemurah menganugerahkan kesempatan kepada penulis untuk berkumpul dengan Nabi Muhammad SAW, kelak di surga Allah. Aamiin.

Skripsi yang berjudul **Penerapan Model Pembelajaran STAD dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMAN 2 Palangka Raya**, ditulis untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam, di Institut Agama Islam Palangka Raya.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Khairil Anwar, M.Ag Rektor IAIN Palangka Raya yang telah menyediakan sarana dan prasarana perkuliahan serta menciptakan iklim perkuliahan yang kondusif sehingga proses pembuatan skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang telah berhasil mengelola Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan baik sehingga proses administrasi pembuatan skripsi lancar.

3. Ibu Sri Hidayati, MA. Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk mengelola jurusan agar menjadi lebih baik sehingga skripsi ini dapat diujikan dengan lancar.
4. Bapak Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palangka Raya.
5. Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd selaku pembimbing I penulis dan Ibu Hj. Yuliani M.Pd.I selaku pembimbing II, semoga Allah SWT. Senantiasa membalas kemurahan hati beliau yang dengan penuh kesabaran dan lelah meluangkan waktu bagi penulis dalam proses bimbingan skripsi ini hingga selesai.
6. Seluruh dosen IAIN Palangka Raya yang dengan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kepada Ayah dan Ibu penulis sampaikan penghormatan yang begitu besar karena tidak pernah lelah berjuang mendukung dan mendo'akan penulis.
8. Seluruh teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian.

Akhir kata, hanya kepada Allah SWT. Penulis berserah diri dan mengucapkan syukur, semoga karya yang sederhana ini dapat memberikan banyak manfaat bagi penulis.

Palangka Raya, Mei 2019
Yang Membuat Pernyataan,



Putri Wulandari
NIM. 1201111682

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Rasulullah SAW bersabda: “Orang terbaik dari kamu ialah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhari)



PERSEMBAHAN

Tulisan ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya (Ayah: Drs. Djoko Edy Setiarso dan Ibu Farida Yanie) yang telah mendidik dan membesarkan saya dengan ikhlas hingga saya sampai dititik ini. Tidak pernah bosan untuk memotivasi saya agar selalu maju. Memberikan dukungan moril maupun materil disetiap langkah saya. Serta do'a yang tulus dan ikhlas disetiap saatnya, agar saya dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Dan untuk kedua saudara saya: Vardius Aditya Fatahila, S.Com dan Muhammad Hery Aditya Purwanto, S.H yang tidak pernah bosan mensupport dan membantu saya dalam menulis tugas akhir ini hingga selesai. Semoga kelak Allah SWT menempatkan kalian di surga-Nya yang terbaik, Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

Terimakasih untuk teman dan sahabat yang selalu memberikan dukungan saya baik suka maupun duka dalam segala hal. Semoga kita selalu dapat saling mengingatkan dalam hal kebaikan, dan selalu diberikan kemudahan dalam mengejar cita-cita, serta senantiasa selalu dalam limpahan Rahmat dan Karunia Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI
Nomor: 158 tahun 1987 – Nomor: 0543/b/u/1987

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	ḥ	H (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	' _	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	—'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal dan monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
وُ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	Fathah dan Alif atau ya	ā	a dan garis diatas
اِ ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
اُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*

رَمَى : *Ramā*

قِيلَ : *Qīla*

يَمُوتُ : *Yamūtu*

4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathaha*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sedang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ = *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ = *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ = *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (kosong ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا = *rabbanā*

نَجَّيْنَا = *najjainā*

الْحَقُّ = *al-ḥaqq*

الْحَجُّ = *al-ḥajj*

نُعَمُّ = *nu‘ima*

عَدُوُّ = *‘aduwwu*

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* diakhiri kata dan didahului oleh huruf

kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ = ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘aly)

عَرَبِيٌّ = ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata sandang

kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ia diikuti oleh *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ = *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*) اَلْفَلْسَفَةُ = *al-falsafah*

الزَّلْزَلَةُ = *al-zalزالah* (*az-zalزالah*) اَلْبِلَادُ = *al-bidālu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak ditengah dan diakhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ = ta'murūna

النَّوْءُ = al-nau'

شَيْءٌ = syai'un

أُمِرْتُ = umirtu

8. Penulisan kata arab yang lazim digunakan dalam bahasa indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibekukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *Al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khusūs al-asbab

9. *Lafẓ al-jalālah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mūdaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbutāh* diakhir kata yang didasarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum Fi Rahmatillah*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Dalāl

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxii
DAFTAR SINGKATAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	5
C. Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Definisi Operasional.....	12
H. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	15
1. Penerapan	15
2. Model	15
3. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	15
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif	15
b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif	17
c. Pengertian STAD	18
d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	19
e. Kekurangan dan Kelebihan	21
4. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	22
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	24
1. Kerangka Pikir.....	24
2. Pertanyaan Penelitian	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Kualitatif.....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Sumber Data	29
1. Subjek Penelitian.....	29
2. Objek Penelitian	29
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
1. Wawancara	30
2. Observasi.....	31
3. Dokumentasi.....	32
F. Teknik Pengabsahan Data	33
G. Teknik Analisis Data	33

BAB IV PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian	35
1. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Palangka Raya.....	35
a. Keadaan Guru yang Mengajar.....	35
b. Struktur Organisasi SMAN 2 Palangka Raya	37
c. Keadaan Peserta Didik	37
d. Visi dan Misi SMAN 2 Palangka Raya.....	39
e. Keadaan Gedung Sekolah	40
2. Gambaran Subjek Penelitian	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI Materi Membangun Bangsa Melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja di SMA Negeri 2 Palangka Raya	43
2. Hasil Praktik Membaca dan Menganalisis Ayat Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI Materi Membangun Bangsa Melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja di SMA Negeri 2 Palangka Raya	55
a. Nilai Praktik Membaca Q.S. An-Nisa/4: 59, Q.S. Al- Maidah /5: 48, Dan Q.S. At-Taubah /9: 105	60
b. Nilai Pretes dan Postes Siswa dalam Menganalisis Q.S. An-Nisa/4: 59, Q.S. Al-Maidah /5: 48, Dan Q.S. At-Taubah /9: 105	65

BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	75
B. Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	80

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Golongan Guru SMAN 2 Palangka Raya	35
Tabel 4.2	Pegawai TU SMAN 2 Palangka Raya	36
Tabel 4.3	Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	37
Tabel 4.4	Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia	38
Tabel 4.5	Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama.....	38
Tabel 4.6	Jumlah Ruang Tersedia SMAN 2 Palangka Raya	40
Tabel 4.7	Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an	61
Tabel 4.8	Rekapitulasi Skor Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an Kelas XI MIPA 7 pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya	62
Tabel 4.9	Rekapitulasi Skor Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an Kelas XI IBB pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya	63
Tabel 4.10	Rekapitulasi Skor Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an Kelas XI IPS 3 pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya	64
Tabel 4.11	Rekapitulasi Skor Jawaban Pretes Siswa Kelas XI MIPA 7 Kemampuan Menganalisis Hukum Bacaan Q.S. An-Nisa/4: 59, Q.S. Al-Maidah/5: 48, dan Q.S. At-Taubah/9: 105 pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya	68
Tabel 4.12	Rekapitulasi Skor Jawaban Pretes Siswa Kelas IBB Kemampuan Menganalisis Hukum Bacaan Q.S. An-Nisa/4: 59, Q.S. Al- Maidah/5: 48, dan Q.S. At-Taubah/9: 105 pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya	69
Tabel 4.13	Rekapitulasi Skor Jawaban Pretes Siswa Kelas XI IPS 3 Kemampuan Menganalisis Hukum Bacaan Q.S. An-Nisa/4: 59, Q.S. Al-Maidah/5: 48, dan Q.S. At-Taubah/9: 105 pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya	70
Tabel 4.14	Rekapitulasi Skor Jawaban Postes Siswa Kelas XI MIPA 7 Kemampuan Menganalisis Hukum Bacaan Q.S. An-Nisa/4: 59, Q.S. Al-Maidah/5: 48, dan Q.S. At-Taubah/9: 105 pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya	71

Tabel 4.15 Rekapitulasi Skor Jawaban Postes Siswa Kelas XI IBB Kemampuan Menganalisis Hukum Bacaan Q.S. An-Nisa/4: 59, Q.S. Al-Maidah/5: 48, dan Q.S. At-Taubah/9: 105 pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya	72
Tabel 4.16 Rekapitulasi Skor Jawaban Postes Siswa Kelas XI IPS 3 Kemampuan Menganalisis Hukum Bacaan Q.S. An-Nisa/4: 59, Q.S. Al-Maidah/5: 48, dan Q.S. At-Taubah/9: 105 pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya	73



DAFTAR SINGKATAN



CL	: Cukup Lancar
G	: Gagal
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
IBB	: Ilmu Bahasa dan Budaya
IPS	: Ilmu Pengetahuan Sosial
KKM	: Kriteria Ketuntasan Minimal
KL	: Kurang Lancar
L	: Lancar
LCD	: <i>Liquid Crystal Display</i>
LKS	: Lembar Kerja Siswa
MA	: Madrasah Aliyah
MIN	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri
MIPA	: Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
NIM	: Nomor Induk Mahasiswa
NU	: Nahdatul Ulama
PAI	: Pendidikan Agama Islam
Q.S	: Al-Qur'an Surah
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
SD	: Sekolah Dasar
SL	: Sangat lancar
SMAN	: Sekolah Menengah Atas Negeri
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
STAD	: <i>Student Teams Achievement Division</i>
TU	: Tata Usaha

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah, ta’lim, dan ta’dib, riyadhah, irsyad, dan tadrīs* (Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, 2008: 10).”

Abuddin Nata (2010: 36) menyatakan:

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Itulah yang disebut dengan pendidikan Islam atau pendidikan yang Islami.

Ramayulis (2005: 21), menyatakan:

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

Ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi lima unsur pokok, yaitu: a) Al-Qur’an, b) Aqidah, c) Syari’ah, d) Akhlak, e) Tarikh (Ramayulis, 2005: 21).

Tugas utama guru salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. Dan

salah satu tugas guru yaitu memberikan bekal kepada peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Al-Qur'an sebagai pedoman dan tuntunan hidup umat manusia sangat penting untuk dikaji, dipahami dan dihayati sekaligus diamalkan sebagai umat manusia khususnya umat muslim, agar dapat terhindar dari segala bahaya tipu muslihat syaitan. Sebagaimana hal tersebut Al-Qur'an juga memiliki fungsi pokok yaitu sebagai pedoman utama dalam mengambil keputusan setiap masalah. Setiap mukmin yakin bahwa membaca Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya merupakan kitab suci. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Islam baik dikala senang maupun susah, dikala gembira maupun sedih. Bahkan membaca bukan saja menjadi amal dan ibadah tetapi juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

Al-Qur'an diturunkan tidak hanya untuk sekedar dibaca saja, akan tetapi juga memahami, menghayati dan juga mengamalkannya. Dalam memahami dan menghayati isi kandungan Al-Qur'an dibutuhkan juga pemahaman baca dan tulis Al-Qur'an yang baik, karena pemahaman baca tulis Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan adanya penerapan metode yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Al-Qur'an diharapkan peserta didik dapat lebih mudah paham dalam menerima materi tentang Al-Qur'an, terutama dalam

peningkatan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *tajwid* dan berdasarkan *makhrajnya*, sebagaimana firman Allah pada surah Al-Muzammil/73: 4, sebagai berikut:

... أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المزمل/٤: ٧٣)

“... *Dan bacalah Al-qur'an itu dengan perlahan-lahan*”. (QS. Al-Muzammil [73]: 4)

Dalam penelitian ini penulis akan memfokuskan pada pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an harus diimbangi dengan pembelajaran tentang *tajwid*. *Tajwid* adalah "mengucapkan setiap huruf dari *makhraj* (tempat keluarnya) serta memberikan haq dan mustahaq dari sifat-sifatnya". (Abu Ya'lam Kurnaedi, 2014: 39-40).

Pembelajaran tentang ilmu *tajwid* penting karena dalam tata bahasa Arab pelafalan huruf yang benar dalam suatu kata atau kalimat sangat menentukan makna atau arti dari suatu kalimat. Jadi apabila salah atau kurang tepat dalam melafalkan atau membacanya maka dapat mengubah arti dari kalimat yang dibacanya tersebut.

Dalam proses pembelajaran guru adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh, untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus melaksanakan tugasnya dengan baik, dan guru harus memiliki strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya, permasalahan yang terjadi

dilingkungan SMAN 2 Palangka Raya pada tanggal 20 Agustus 2018, dikatakan bahwa masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar serta tajwid yang benar, mereka bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi masih belum mengerti mengenai *tajwid*. Sehingga pada saat pembelajaran PAI dilaksanakan masih ada siswa yang menghindar ketika disuruh untuk membaca ayat Al-Qur'an.

Joyce & Weil berpendapat bahwa “model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain” (Rusman, 2011: 133). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Sedangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus kepada keterampilan dasar, maka akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara kooperatif. Pembelajaran dilaksanakan dengan cara tutor sebaya yang berisi praktik atau latihan secara bersama-sama dengan kelompok yang ditutor oleh teman sebayanya.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI KELAS XI SMAN 2**

PALANGKA RAYA". Hal ini diteliti agar dapat mengetahui secara rinci mengenai sejauh mana upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa serta hasilnya agar dapat dimanfaatkan oleh pihak yang membutuhkan.

B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Penelitian sebelumnya mengenai pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) dilakukan oleh:

1. Kurniati, NIM. 120 111 1699, Prodi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang berjudul: "Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD Mata Pelajaran Fikih di MA Muslimat NU Palangka Raya". Dengan rumusan masalah: 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran Fikih materi zakat di MA Muslimat NU Palangka Raya, 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD pada materi zakat di MA Muslimat NU Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model *cooperative learning* tipe STAD dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran Fikih materi zakat di MA Muslimat NU Palangka Raya. Hasil penelitian tersebut adalah: 1. Pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran Fikih materi zakat telah dilaksanakan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari (a) guru

menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi; (b) melakukan diskusi kelompok; (c) guru meneruskan dengan memberikan tes kepada tiap individu; (d) guru menjumlah nilai hasil diskusi dan individu; (e) guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang baik, 2. Beberapa faktor pendukung dalam pembelajaran *cooperative learning* yakni tersedianya LCD pada setiap ruang kelas, tersedianya buku di perpustakaan, kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan model *cooperative learning* serta keadaan lingkungan, sedangkan yang menjadi faktor menghambat adalah tidak tersedianya Lembar Kerja Siswa (LKS) dan guru masih kurang maksimal dalam memanfaatkan ketersediaan media pembelajaran.

Penelitian sebelumnya yang membahas tentang meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan oleh:

2. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Kamaliah, NIM. 04 111 0866 yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Surah Pendek Siswa Kelas V MIN Banturung Kota Palangka Raya" dengan metode penelitian kualitatif. Adapun rumusan masalah penelitian tersebut adalah: 1. Bagaimana upaya guru kelas V dalam meningkatkan kemampuan membaca surah pendek mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN Banturung Kota Palangka Raya, 2. Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru kelas V dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa membaca surah pendek pada

mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN Banturung Kota Palangka Raya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa: 1. Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an surah pendek (surah al-Kafirun, al-Ma'un dan at-Takasur) siswa kelas V MIN Banturung kota Palangka Raya yaitu: Guru menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang disampaikan dan mengadakan penambahan jam pelajaran. Metode yang digunakan guru untuk pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu metode ceramah, drill, dan tanya jawab. Guru juga memberikan motivasi agar giat belajar dan memberi hadiah/pujian kepada siswa, 2. Faktor yang mendukung kemampuan siswa membaca Al-Qur'an surah pendek (surah al-Kafirun, al-Ma'un dan at-Takasur) siswa kelas V MIN Banturung kota Palangka Raya yaitu tingkat kemauan belajar dan semangat yang tinggi, latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang sudah sesuai dengan bidang studinya, serta sarana dan prasarana yang mendukung, faktor yang menghambat kemampuan siswa membaca Al-Quran surah pendek (surah al-Kafirun, al-Ma'un dan at-Takasur) siswa kelas V MIN Banturung kota Palangka Raya adalah terbatasnya waktu pelajaran Al-Qur'an di sekolah yaitu hanya 1 kali dalam seminggu sementara sedikit sekali mater-materi yang berhubungan dengan membaca Al-Qur'an, kemudian orang tua siswa yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, usaha pembuatan bata dan usaha swasta lainnya, sehingga orang tua siswa

tidak ada waktu untuk membimbing dalam belajar membaca Al-Qur'an bahkan ada orang tua yang tidak bisa untuk mengajarkan untuk membaca Al-Qur'an karena kurangnya ilmu pengetahuan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mufidatul Mahmudah, NIM. 11112121, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, yang berjudul: "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Resitasi pada Peserta Didik Kelas XII SMK Sultan Fattah Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017" dengan penelitian tindak kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Adapun rumusan masalah penelitian tersebut adalah: Apakah metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XII SMK Sultan Fattah Salatiga tahun pelajaran 2016/2017. Dengan tujuan penelitian untuk mengetahui apakah metode resitasi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik kelas XII SMK Sultan Fattah Salatiga tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian tersebut adalah: dengan menggunakan metode resitasi dalam pelajaran pendidikan agama Islam mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil yang diperoleh sebelum menggunakan metode resitasi hanya 8 peserta didik yang tuntas atau 30,76%, dan setelah menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membaca Al-Qur'an pada siklus I peserta didik yang mencapai nilai KKM menjadi 16 peserta didik atau

61,53%, meningkat 8 peserta didik atau 30,76% dari kondisi awal. Kemudian pada siklus II peserta didik yang mencapai nilai KKM menjadi 24 peserta didik atau 92,30% > 85% penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil.

4. Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Kurniati dengan judul “Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD Mata Pelajaran Fikih di MA Muslimat NU Palangka Raya” terdapat persamaan yaitu pada objek penelitian, sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. dapat dilihat dari judul penelitian penulis “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dalam Upaya Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur’an di Kelas XI SMAN 2 Palangka Raya”. Adapun perbedaannya adalah penulis meneliti untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an. Penelitian selanjutnya oleh Kamaliah dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Surah Pendek Siswa Kelas V MIN Banturung Kota Palangka Raya” menunjukkan beberapa persamaan dari apa yang diteliti penulis, persamaan tersebut adalah upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan lokasi penelitian, subjek penulis adalah kelas XI dan lokasi penelitian di SMAN 2 Palangka Raya. Penelitian yang terakhir dilakukan oleh Mufidatul Mahmudah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Melalui Metode Resitasi pada

Peserta Didik Kelas XII SMK Sultan Fattah Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017. Terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan perbedaannya terletak pada objek, peneliti tidak menggunakan metode resitasi, akan tetapi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, subjek penulis adalah kelas XI dan lokasi penelitian di SMAN 2 Palangka Raya.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya..
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas XI SMAN 2 Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah-masalah yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya?
2. Bagaimana hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara praktik dan teori di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya?

E. Tujuan Penelitian

Dalam setiap melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan yang jelas, sehingga apa yang dicapai kelak diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang bersangkutan. Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara praktik dan teori di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya.

F. Kegunaan Penelitian

Melihat dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini berguna untuk:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat untuk pengembang ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam terutama tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Praktis

- a. Bagi penulis

- 1) Menambah wawasan penulis mengenai nilai pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam.
 - 2) Menambah wawasan penulis mengenai model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- b. Bagi lembaga pendidikan
- 1) Sebagai masukan yang membangun untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan serta sebagai sumbangan dan informasi bagi lembaga pendidikan yang diteliti.
 - 2) Sebagai bahan informasi bahwasanya penggunaan model sangatlah penting dalam mendukung KBM.
- c. Bagi IAIN Palangka Raya
- 1) Sebagai bahan bacaan serta referensi yang dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya.
 - 2) Sebagai bahan bacaan dan untuk menambah khazanah keilmuan perpustakaan IAIN Palangka Raya.

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.
2. Kooperatif adalah (a) bersifat kerja sama, (b) bersedia membantu.

3. STAD (*Student Teams Achievement Division*) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan anggota 4 siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok.
4. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an ialah kemampuan siswa secara praktik dan teori dalam malafalkan ayat Al-Qur'an sesuai *tajwid*, yang meliputi Q.S. An-Nisa/4: 59, Q.S. Al-Maidah/5: 48, dan Q.S. At-Taubah/9: 105.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini agar lebih terarah nantinya, maka penulis membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

- BAB I. Pendahuluan, berisi latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.
- BAB II. Tela'ah teori, berisikan deskripsi teoritik, kerangka pikir dan pertanyaan penelitian.
- BAB III. Metode penelitian, berisi alasan menggunakan metode kualitatif, waktu dan tempat penelitian, sumber data penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data dan teknik analisis data.

- BAB IV Pemaparan data, berisi temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V Pembahasan.
- BAB VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Penerapan

Menurut Bloom dan Kratwol dikutip oleh Usman, “Penerapan adalah kemampuan menggunakan / menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan prinsip” (Moh Uzer Usman, 2006: 35).

2. Model

“Model adalah suatu gambaran tentang suatu yang dapat memperjelas berbagai kaitan diantara unsur-unsur yang ada. Pembelajaran sebagai suatu sistem memerlukan suatu model atau beberapa model yang memberikan kejelasan hubungan diantara semua komponen, unsur atau elemen sistem tersebut” (Dini Rosdiani, 2013: 4).

3. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin, pembelajaran kooperatif menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok (Rusman, 2014: 201). Tom V. Savage mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu pendekatan yang menekan kerja sama dalam kelompok (Rusman, 2014: 203).

Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan *cooperative learning* seperti dijelaskan Abdulkhak bahwa pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama di antara peserta belajar itu sendiri (Rusman, 2014: 203).

Rusman (2014: 202-203) menyatakan:

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*).

“Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran” (Rusman, 2014: 209).

b. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran kooperatif dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk menacapai tujuan pembelajaran.

2) Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen mempunyai tiga fungsi, yaitu: (a) fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan. (b) fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. (c) fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.

3) Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerja sama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4) Keterampilan bekerja sama

Kemampuan bekerja sama itu dapat dipraktikkan melalui aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajar secara berkelompok. Dengan demikian siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rusman, 2014: 207).

c. Pengertian STAD

Student Teams Achievement Division (STAD) dikembangkan pertama kali oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkins dan merupakan model pembelajaran paling sederhana. Masing-masing kelompok memiliki kemampuan akademik yang heterogen, sehingga dalam satu kelompok ada satu peserta didik yang berkemampuan tinggi, dua orang berkemampuan sedang dan satu peserta didik lagi berkemampuan rendah (Abdul Majid, 2013: 184). Tidak hanya

secara akademik, peserta didik juga dikelompokkan secara beragam berdasarkan gender, ras, dan etnis. (Miftahu Huda, 2013: 201).

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis, dan penghargaan kelompok. (Trianto, 2012: 69)

Gagasan utama dibelakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru. (Rusman, 2014: 214).

d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Model STAD

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu:

1) Penyampaian tujuan dan motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.

2) Pembagian kelompok

Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang

memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.

3) Presentasi dari guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberikan motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Didalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

4) Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyampaikan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing diberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

5) Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kursi secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individual bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut.

6) Penghargaan prestasi tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100 (Rusman, 2014: 215).

e. Kekurangan dan Kelebihan

1) Kekurangan pembelajaran kooperati tipe STAD

Guru sering memberikan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan dirinya pada kelompok. Pemantauan tidak sering dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung. Guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar. Tugas-tugas sering diborong oleh salah seorang anggota sedangkan anggota kelompok lainnya hanya “mendompleng” keberhasilan kelompok.

2) Kelebihan pembelajaran kooperati tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe STAD disusun dalam usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan, dan membuat keputusan dalam kelompok. Dapat meningkatkan kinerja siswa dalam memahami konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan berpikir kritis. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial, memungkinkan para siswa saling belajar mengenal sikap, keterampilan perilaku sosial, dan pandangan-pandangan, memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial, memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois. (Hilda Karli, 2007: 115)

4. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci Umat Islam merupakan kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia, sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam mencapai kebahagiaan dan keridhaan Allah SWT di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an secara harfiah berarti "bacaan sempurna", karena itu satu nama pilihan Allah SWT sungguh tepat, karena tidak satu bacaanpun manusia dapat mengenal baca tulis sejak lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'anul

Karim, bacaan sempurna lagi mulia. Tidak ada bacaan yang semulia dan sesempurna Al-Qur'an yang melebihinya, karena itu tidak hanya bacaan yang tertentu, yang dipelajari redaksi dan susunan kata kalimatnya akan tetapi apa yang tersirat dan tersurat didalamnya sekaligus memahami makna dan isi kandungan Al-Qur'an.

Al-Qur'an bacaannya terpadu, indah bahasanya, dalam maknanya, kekayaan dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan dan tidak meragukan. Oleh karena itu, perlu difahamkan sesuai dengan ayat Allah yang turun pertama kali yaitu sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (العلق/ ٩٦ : ١-٥)

Membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an telah dilakukan sejak wahyu diturunkan kepada Nabi Muhammad dan beliaulah orang yang pertama kali membacanya, kemudian diikuti dan diajarkan kepada para sahabat. Sahabat yang dihadapi Rasulullah tidak hanya terdiri dari satu suku saja, tetapi dari berbagai suku yang berbeda dan membawa budaya yang berbeda, karakter dan dialek yang berbeda pula. Oleh karena itu, dalam mengajarkan Al-Qur'an Rasulullah tidak memaksakan kehendaknya, tetapi boleh dibaca beragam asal tidak mengubah arti yang sesungguhnya (Abdul Majid Khon, 2008: 29).

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan-bacaan yang lain. Sesuai dengan arti Al-

Qur'an secara etimologi adalah bacaan karena Al-Qur'an diturunkan memang untuk dibaca. Banyak sekali keistimewaan bagi orang yang ingin menyibukkan dirinya untuk membaca Al-Qur'an (Abdul Majid Khon, 2008: 55). Didalam menilai siswa itu mampu atau belum membaca Al-Qur'an, maka dapat dilihat dari membaca Al-Qur'an dengan *tajwid*.

Menurut bahasa, *tajwid* sama dengan *tahsin*, yang berarti memperbaiki atau memperindah. Menurut istilah, *tajwid* adalah "mengucapkan setiap huruf dari *makhraj* (tempat keluarnya) serta memberikan *haq* dan *mustahaq* dari sifat-sifatnya *tajwid* adalah "mengucapkan setiap huruf dari *makhraj* (tempat keluarnya) serta memberikan *haq* dan *mustahaq* dari sifat-sifatnya" (Abu Ya'lam Kurnaedi, 2014: 39).

Dapat disimpulkan bahwa *tajwid* adalah cara melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an yang sesuai dengan asalnya, mendengarkan bunyi-bunyinya, bacaan pendek panjangnya, jelas atau berdesis, irama dan nadanya serta tanda-tanda berhenti atau *waqof*.

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

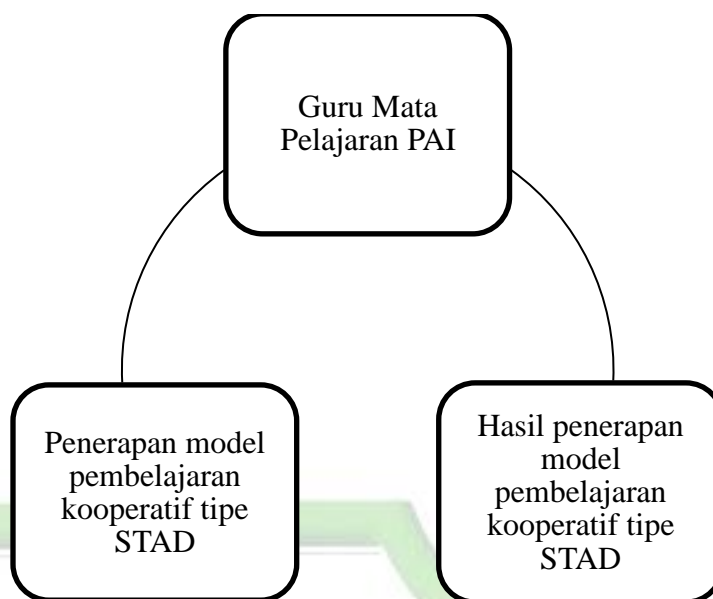
1. Kerangka Pikir

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, karena pelaksanaan model pengembangan ini bisa melibatkan langsung siswa dengan

memberikan kesempatan untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan berkomunikasi dengan cara melakukan umpan balik tentang materi yang telah dipelajarinya. Jadi, setelah guru menjelaskan materi pelajaran, siswa diberikan kesempatan berdiskusi dan bekerja sama untuk mempraktekkan secara langsung sambil dikoreksi oleh anggota kelompoknya apakah pengucapannya sudah benar atau belum tepat.

Penulis melakukan penelitian ini terkait dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di Kelas XI SMAN 2 Palangka Raya. Dengan melihat bagaimana guru menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk pelajaran PAI, serta melihat dampak dari hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya.

Untuk lebih jelasnya arah penelitian ini dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



2. Pertanyaan Penelitian

Untuk menjawab masalah sebagaimana dipaparkan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
 - 1) Apakah sebelum pembelajaran berlangsung guru memiliki perencanaan pembelajaran?
 - 2) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikelas?
 - 3) Apa yang menjadi penghambat ketika proses pembelajaran berlangsung?
 - 4) Apakah ada kesulitan ketika mengajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?
 - 5) Menurut guru apa saja kekurangan dan kelebihan dari model pembelajaran STAD yang telah diterapkan?

- b. Bagaimana hasil penerapan model kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
- 1) Bagaimana kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an?
 - 2) Bagaimana kemampuan siswa dalam menganalisis hukum bacaan?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Alasan Menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu: Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang diterapkan. (Sugiyono, 2014:8)

Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. (Sugiyono, 2014: 13)

Alasan penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui dan menggambarkan apa adanya yang terjadi dilapangan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini yaitu selama 2 bulan sesuai dengan surat izin pelaksanaan dari Dekan FTIK

IAIN Palangka Raya terhitung sejak 11 Januari sampai dengan 11 Maret 2019. Sehingga data yang dgali terkumpul sesuai dengan apa yang diharapkan untuk melakukan penggalian data dilapangan, pengolahan dianalisis data serta penyusunan laporan penelitian.

Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya yang beralamat di Jl. K.S. Tubun No. 2 Palangka Raya.

C. Sumber Data Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya. Selain itu penulis melibatkan 33 siswa sebagai informan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Penelitian merupakan pusat dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, peneliti pun harus divalidasi (Afifuddin, Beni Ahmad Saebani: 2012, 123).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (*Semistruktur interview*), tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. (Sugiyono, 2014: 233). Melalui teknik wawancara ini data yang diperoleh sebagai berikut:

a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

- 1) Persiapan guru dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya.
- 2) Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya.
- 3) Tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya.

- 4) Faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya.
- 5) Faktor pendukung pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran PAI di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya.

b. Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD

2. Observasi

Menurut Nawawi & Martini yang dikutip oleh Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, observasi adalah sebagai berikut: Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2012: 134).

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif mengatakan: “Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan” (M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, 2012: 165).

Melalui teknik observasi ini data yang diperoleh ialah sebagai berikut:

- a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya.
- b. Hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara praktik dan teori di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non-manusia (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2012: 141).

Melalui teknik ini penulis berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan, adapun data yang diambil dari teknik ini adalah:

- a. Sejarah dan keadaan geografis SMAN 2 Palangka Raya.
- b. Visi dan Misi SMAN 2 Palangka Raya.
- c. Struktur Organisasi SMAN 2 Palangka Raya.
- d. Jumlah guru dan TU serta siswa SMAN 2 Palangka Raya.
- e. Sarana dan prasarana SMAN 2 Palangka Raya.

- f. Silabus dan RPP yang digunakan di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya.
- g. Foto saat pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

F. Teknik Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Untuk memperoleh keabsahan data, penulis akan melakukan pengujian dengan cara triangulasi, sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa triangulasi adalah teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2004: 330). Melalui teknik triangulasi ini hasil pengamatan terhadap subjek penelitian akan dibandingkan dengan data wawancara dengan sumber lain yaitu siswa sebagai informan yang terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya.

G. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif*, adalah sebagai berikut: “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya,

mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Lexy J. Moleong, 2004: 248).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Collection Data* atau pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data tentang pembelajaran model kooperatif tipe STAD di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya sebanyak mungkin, dimana data yang dikumpulkan tersebut digunakan sebagai bahasan dalam penelitian.
2. *Reduction Data* atau pengurangan data, yaitu data yang diperoleh melalui kanchah penelitian kemudian dipaparkan apa adanya, jika ada data yang dianggap lemah atau kurang valid, maka data yang lemah itu dapat dihilangkan.
3. *Display Data* atau penyajian data, yaitu data yang diperoleh dari kanchah penelitian dipaparkan secara ilmiah dengan tidak menutupi kekurangannya.
4. *Conclusion Drawing/verifying* atau penarikan kesimpulan tahap akhir dari data yang diperoleh dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian. Ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Palangka Raya

a. Keadaan Guru yang Mengajar

Data sekolah : Keadaan guru dan pegawai pada SMAN 2
Palangka Raya

Tahun Pelajaran : 2019

Bulan : Januari

Tabel 4.1. Golongan Guru SMAN 2 Palangka Raya

No.	Jml tertinggi	GT	Golongan ruang							Jml
			II. a	III. a	III. b	III. c	III. d	IV. a	IV. b	
1	S2	GT			1	4	1	11	3	20
		GT								
		T								
2	S1	GT		1	14	5	1	30	1	52
		GT								
		T								
3	DIII	GT								
		GT								
		T								
4	DII	GT								
		GT								
		T								
5	SMA	GT	1							1

		GT								
		T								
Jumlah		GT	1	1	15	9	2	41	4	73
		T								

Tabel 4.2. Pegawai TU SMAN 2 Palangka Raya

No.	Ijazah tertinggi	PT PTT	Golongan ruang						Jml	
			II. a	III. a	III. b	III. c	III. d	IV. a		IV. b
1	S1	PT								
		PTT								
2	DIII	PT								
		PTT								
3	DII	PT								
		PTT								
4	SLTA	PT	1	1	3					5
		PTT								
Jumlah		PT	1	1	3					5
		PTT								

Rekapitulasi.

1. Guru :73 orang
 2. Pegawai TU : 5 orang
 3. Pegawai Tidak Tetap : 10 orang
- Jumlah : 88 orang

No.	Jabatan	Golongan			Jumlah
		II	III	IV	
1	Kep. Sekolah			1	1
2	Wakasek			4	4
3	Guru Tetap	1	24	34	59
4	Guru Agama		2	6	8
5	GTT				10
6	Pegawai TU	1	4		5
7	Penjaga Sekolah	1			1
Jumlah		3	30	47	88

b. Struktur Organisasi SMAN 2 Palangka Raya

Kepala Sekolah	: M. Mi'razulhaidi, M.Pd
Wakasek Kurikulum	: I Nyoman Arjana Arta. S.Pd
Wakasek Kesiswaan	: Seni Setine, S.Pd
Wakasek Sarana Prasarana	: Surie, S.Pd., M.M
Wakasek Humas	: Ruji Alamsyah, S.Pd

c. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.3. Jumlah Peserta didik berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
423	567	990

Tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik di SMA Negeri 2 Palangka Raya sebanyak 990. Untuk peserta didik perempuan sebanyak 567 dan peserta didik laki-laki sebanyak 423.

Tabel 4.4. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6-12 tahun	0	0	0
13-15 tahun	195	286	481
16-20 tahun	228	281	509
> 20 tahun	0	0	0
Total	423	567	990

Tabel 4.5. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	248	347	595
Kristen	155	195	350
Katholik	16	12	28
Hindu	4	11	15
Budha	0	2	2
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	423	567	990

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami agama yang lebih dominan di SMA Negeri 2 Palangka Raya yaitu agama islam sebanyak 595 peserta didik dan agama Kristen sebanyak 350 peserta didik dan katolik 28 peserta didik, Hindu 15 peserta didik, Budha 2 peserta didik, sedangkan untuk agama konghucu tidak ada.

d. Visi dan Misi SMAN 2 Palangka Raya

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMAN 2 Palangka Raya memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam:

VISI:

Sekolah yang religius, disiplin, jujur, sopan santun, peduli lingkungan, prestasi Nasional dan Internasional.

MISI:

- 1) Melaksanakan pembelajaran seintifik dan penilaian inntentik berdasarkan kurikulum Nasional.
- 2) Memotivasi dan membantu siswa menggali potensi agar berprestasi Nasional dan Internasional.
- 3) Meningkatkan keprofesionalan lembaga berdasarkan standar Nasional dan Global.
- 4) Menerapkan manajemen pendidikan berbasis sekolah yang menumbuhkan kemandirian, kemitraan, partisipatif, keterbukaan dan akuntabel.
- 5) Mengoptimalkan pendidikan dan tenaga kependidikan berkualifikasi akademik dan berkompetensi profesional.

- 6) Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan bertaraf Nasional.
- 7) Mengoptimalkan anggaran dan pembiayaan pendidikan secara jujursesuai standar pendidikan nasional.
- 8) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip
- 9) Otonomi daerah dan demokrasi dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi pusat kreatifitas pengembangan seni dan budaya daerah.

e. Keadaan Gedung Sekolah

Tabel 4.6. Jumlah Ruang Tersedia SMAN 2 Palangka Raya

No	Jenis Sarana	Banyak Benda
1	Ruang Belajar	36 ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3	Ruang Guru	2 ruang
4	Ka. Tata Usaha	1 ruang
5	Ruang Pegawai Tata Usaha	1 ruang
6	Ruang Perpustakaan	1 ruang
7	Ruang Laboolatorium	1 ruang
8	Ruang Keterampilan	Ruang
9	Ruang Olah Raga	Ruang
10	Ruang Aula	Ruang
11	Rumah Kepala Sekolah	1 ruang
12	Rumah Penjaga Sekolah	1 ruang
13	Ruang UKS	1 ruang
14	Ruang BK	1 ruang

15	Ruang Labolatorium IPS	1 ruang
16	Ruang Labolatorium Bahasa	1 ruang
17	Ruang Internet	1 ruang
18	Ruang Multimedia	1 ruang

2. Gambaran Subjek Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMAN 2 Palangka Raya, adapun subjek yang akan diteliti adalah guru mata pelajaran Agama Islam yang bernama bapak BS., S.Pd.I yang mengajar pada kelas XI di Jurusan MIPA, IBB, dan IPS. Penelitian berada di kelas XI MIPA 7 dan XI IBB yang digabung menjadi satu kelas, dan kelas XI IPS 3. Jumlah siswa yang ada di kelas MIPA 7 berjumlah 13 siswa dan IBB berjumlah 11 siswa dijumlah menjadi 24 siswa ketika digabung dalam satu kelas, pada saat penelitian siswa yang hadir berjumlah 20 siswa, 10 siswa dari kelas XI MIPA 7 dan 10 siswa dari kelas XI IBB, dan kelas XI IPS 3 berjumlah 20 siswa. Adapun alasan kelas XI MIPA 7 dan XI IBB menjadi kelas penelitian karena menurut rujukan dari bapak BS merupakan kelas yang didalamnya terdapat siswa yang pandai membaca Al-Qur'an, dan kelas XI IPS 3 merupakan kelas yang aktif.

Subjek penelitian:

Nama : BS, S.Pd.I
 TTL : Palangka Raya, 9 Maret 1992
 Alamat : Jl. Marina Permai 2, Perum Flora Residence
 No. 396

Pendidikan : MIS Islamiyah Palangka Raya tahun 2005
 MTsN 1 Model Palangka Raya tahun 2008
 MAN 1 Palangka Raya tahun 2011
 S1 IAIN Palangka Raya tahun 2015
 Pelatihan BIMBINGAN TEKNIS MADIN
 ANGKATAN 1 KURIKULUM 2013 di
 Jakarta tahun 2018

Informan Penelitian

1. Nama : M.F, M.Pd
 TTL : Palangka Raya, 3 April 1982
 Alamat : Jl. G.Obos VII
2. Nama : SAI
 TTL : Palangka Raya, 17 Oktober 2002
 Kelas : XI MIPA 7
3. Nama : MR
 TTL : Palangka Raya, 21 Oktober 2001
 Kelas : XI MIPA 7
4. Nama : A
 TTL : Palangka Raya, 19 April 2002
 Kelas : XI IBB
5. Nama : HF
 TTL : Palangka Raya, 08 September 2002
 Kelas : XI IBB
6. Nama : SH
 TTL : Tumbang Rungan, 22 Juli 2002
 Kelas : XI IPS 3
7. Nama : WP
 TTL : Palangka Raya, 30 April 2001
 Kelas : XI IPS 3

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Mata Pelajaran PAI Materi Membangun Bangsa Melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja di SMA Negeri 2 Palangka Raya

Perencanaan dalam suatu proses pembelajaran adalah hal yang penting, karena perencanaan harus dilakukan guru sebelum melakukan proses belajar mengajar, berikut hasil wawancara langsung yang peneliti lakukan dengan BS, guru mata pelajaran PAI mengenai perencanaan pelaksanaan model kooperatif tipe STAD;

Masalah itu sudah direncanakan walaupun hasilnya tidak sesuai kehendak, tapi kita sebagai guru harus merencanakan pembelajaran. Kita sudah buat dalam RPP. (wawancara tanggal 21 Januari 2019)

Berdasarkan apa yang dikataka oleh bapak BS, maka dapat diketahui bahwa sebelum melakukan pembelajaran, guru harus merencanakan pembelajaran yang dibuat dalam RPP, walaupun terkadang keadaan dilapangan tidak sesuai dengan perencanaan yang telah kita buat. Pernyataan tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Pertimbangan yang dilakukan guru untuk memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang membuat siswa aktif.

Berdasarkan wawancara dengan bapak BS dijelaskan:

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini cocok untuk pelajaran *tajwid*, di pembelajaran ini banyak ayat Al-Qur'an, jadi harus dijelaskan semuanya, untuk mempermudah dan mempersingkat waktu dibagi 4 kelompok dan salah satu teman mereka menjelaskan tentang *tajwid* yang ada di buku kepada temannya. Jadi pertimbangannya untuk mempersingkat waktu dan membuat pembelajaran berbeda dari sebelumnya supaya menambah pengalaman. Apabila pembelajaran kooperatif tipe STAD ini lebih baiknya itu secara berkelompok, jadi siswa itu ada yang menjadi tutornya satu orang, mungkin dibagi 4 atau 5 kelompok, jadi satu kelompok itu ada yang menjadi tutor dan menjelaskan pelajaran yang belum kawannya paham. (wawancara tanggal 21 Januari 2019)

Hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pertimbangan memilih model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk pelajaran *tajwid* agar dapat mempermudah dan mempersingkat waktu pembelajaran, karena jika harus dijelaskan semuanya sekaligus, waktu yang tersedia tidak akan cukup untuk menjelaskan semuanya satu persatu. Adapun pertimbangan lain adalah untuk menambah pengalaman dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda dengan model pembelajaran sebelumnya.

Setelah wawancara mengenai perencanaan pembelajaran, penulis mengadakan observasi yang dilakukan pada 24 Januari 2019, adapun langkah-langkah penerapan model tersebut memang sesuai dengan hasil observasi. Berikut hasil pengamatan terhadap aktivitas guru sebagai berikut:

- a. Guru masuk dan mengucapkan salam.
- b. Guru memotivasi siswa dan menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu, kemudian menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut. Juga menjelaskan keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai oleh siswa.
- c. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 3 siswa atau lebih secara heterogen yakni dilihat dari jenis kelamin, keaktifan, nilai dan lain-lain.
- d. Guru membagikan materi yang akan mereka akan pelajari yakni ayat-ayat Al-Qur'an tentang membangun bangsa melalui perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja.
- e. Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk dan guru melakukan pengamatan dan memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan ketika ada siswa yang kurang mengerti.
- f. Siswa mempresentasikan hasil diskusi tentang hukum bacaan yang terdapat dalam masing-masing ayat yang telah dibagikan oleh guru.
- g. Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok.
- h. Guru memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap materi yang mereka pelajari hari ini.

- i. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika materi yang dijelaskan belum dimengerti.
- j. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Aktivitas siswa yang diamati pada proses kegiatan belajar mengajar meliputi:

- a. Membalas salam guru dan berdo'a.
- b. Merespon guru mengecek kehadiran.
- c. Menyimak dan memperhatikan guru.
- d. Bersemangat dan memberikan respon saat guru bertanya.
- e. Siswa mengikuti apa yang diperintahkan gurunya dalam pembagian kelompok belajar.
- f. Siswa duduk dengan rapi.
- g. Siswa bekerja sama dalam kelompoknya, mengidentifikasi hukum bacaan apa saja yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an yang telah dibagikan pada masing-masing kelompok.
- h. Siswa satu persatu mempraktekkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid dengan dibimbing oleh salah satu siswa memiliki pengetahuan mengenai tajwid.
- i. Siswa mempresentasikan hasil kerja sama mereka.
- j. Setelah mempresentasikan, kelompok lain memperhatikan dan mengajukan pertanyaan tiap kelompok.
- k. Memperhatikan penjelasan guru.

- l. Menanggapi dan menanyakan hal yang belum jelas dari penjelasan guru.
- m. Berdo'a dan memberi salam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2019 di kelas XI MIPA 7 dan IBB guru BS sudah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada materi Membangun Bangsa melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja. Pada saat proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif dalam belajar, siswa saling berdiskusi serta lebih memahami tentang *tajwid* serta membaca ayat Al-Qur'an dengan benar, siswa merespon pertanyaan guru, siswa juga saling berbagi ilmu kepada sesama temannya. (observasi tanggal 31 Januari 2019)

Tidak berbeda jauh dengan observasi yang dilakukan pada tanggal 31 Januari 2019, observasi pada 4 Februari 2019 di kelas XI IPS 3, bapak BS sudah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Begitu pula siswa kelas XI IPS 3 juga terlihat lebih aktif dalam belajar, siswa saling berdiskusi serta lebih memahami tentang *tajwid* serta membaca ayat Al-Qur'an dengan benar, siswa merespon pertanyaan guru, siswa juga saling berbagi ilmu kepada sesama temannya. (Observasi tanggal 4 Februari 2019)

Dari hasil dokumentasi yang didapat dari RPP bapak BS dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD telah sesuai

dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada pada RPP. Dan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa bapak BS dalam mengajar sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP.

a. Observasi pertama

Peneliti memulai penelitian pertama pada hari Kamis tanggal 31 Januari 2019 pukul 12.45 WIB sampai 15.00 WIB terhadap bapak BS di kelas XI MIPA 7 dan XI IBB.

Berdasarkan hasil observasi, setelah guru masuk kelas, pertama bapak BS mengucapkan salam kepada murid dan sebelum memulai pembelajaran guru mengimbau kepada siswa agar tenang dan mempersiapkan keperluan pembelajaran. Setelah suasana tenang bapa BS mengabsen siswa satu persatu.

Setelah mengabsen siswa, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca basmallah secara bersama-sama, pelajaran pun dimulai, bapak BS pun menyampaikan materi tentang ayat-ayat perilaku taat, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras yang akan dipelajari hari ini.

Proses pembelajaran berlangsung, guru memotivasi siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai *tajwid*. Selanjutnya bapak BS membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberi ayat-ayat Al-Qur'an tentang perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja yang berbeda-beda setiap

kelompoknya. Selanjutnya siswa saling belajar dengan kelompoknya masing-masing bagaimana cara membaca ayat tersebut dengan benar dan sesuai dengan hukum *tajwidnya*. Sedangkan guru melakukan pengamatan dan memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan ketika ada siswa yang kurang mengerti.

Setelah diskusi yang dilakukan sesama anggota kelompok, siswa masing-masing mempresentasikan hasil diskusinya mengenai hukum bacaan apa saja yang terdapat didalam ayat-ayat yang telah dibagikan pada masing-masing kelompok. Bapak BS melakukan diskusi ini agar siswa lebih aktif dan berani memaparkan hasil belajar bersama yang telah dilakukan antar sesama anggota kelompok.

Penulis melakukan wawancara dengan siswa A menyatakan bahwa:

Pada saat pelajaran PAI kami dikasih tugas kelompok, terus dibagi 3 sampai 4 orang, kami diskusi habis itu kami presentasikan materi yang kami diskusikan, habis itu kami tanya jawab (wawancara tanggal 31 januari 2019)

Penulis juga melakukan wawancara dengan SAI menyatakan:

Belajar PAI kami belajarnya bekelompok, awalnya bapanya menjelaskan sedikit, habis itu kami dipilih-pilih oleh bapanya siapa yang jadi tutornya, habis tu baru bagi kelompok, terus diskusi dengan teman kelompoknya masing-masing, habis itu kami presentasi hasil diskusi kami (wawancara tanggal 31 Januari 2019)

Pemaparan hasil pun dimulai, kelompok 1 menyampaikan hasilnya dengan berani dan semangat serta dengan suara yang pengucapan yang benar. Saat presentasi kelompok 1, tidak ada kelompok lain yang bertanya karena apa yang dipaparkan oleh kelompok 1 sudah sangat jelas.

Bapak BS mendapatkan hasil dari pemaparan hasil diskusi dan memberi penguatan terhadap apa yang telah dijelaskan kelompok 1. Tak terasa waktu pembelajaran selesai dan bapak BS menutup dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk melakukan shalat ashar berjama'ah. (Observasi pada tanggal 31 Januari 2019)

b. Observasi kedua

Penelitian kedua dimulai lagi berselang 4 hari setelah penelitian sebelumnya yaitu pada hari Senin tanggal 4 Februari 2019 pada pukul 07.30 WIB sampai 09.45 WIB, namun kali ini penelitian pada kelas yang berbeda yaitu pada kelas XI IPS 3. Kegiatan yang dilakukan pun tidak berbeda jauh dengan penelitian sebelumnya di kelas XI MIPA 7 dan XI IBB.

Setelah guru masuk kelas, pertama bapak BS mengucapkan salam kepada murid dan sebelum memulai pembelajaran guru mengimbau kepada siswa agar tenang dan mempersiapkan keperluan pembelajaran. Setelah suasana tenang bapak BS mengabsen siswa satu persatu.

Setelah mengabsen siswa, guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdo'a secara bersama-sama, pelajaran pun dimulai, bapak BS pun menyampaikan materi tentang ayat-ayat perilaku taat, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras yang akan dipelajari hari ini.

Proses pembelajaran berlangsung, guru memotivasi siswa agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai *tajwid*. Selanjutnya bapak BS membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberi ayat-ayat Al-Qur'an tentang perilaku taat, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja yang berbeda-beda setiap kelompoknya. Selanjutnya siswa saling belajar dengan kelompoknya masing-masing bagaimana cara membaca ayat tersebut dengan benar dan sesuai dengan hukum *tajwidnya*. Sedangkan guru melakukan pengamatan dan memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan ketika ada siswa yang kurang mengerti.

Secara terus menerus pembelajaran berlangsung dan akhirnya pembelajaran sudah berakhir. Bapak BS menutup dengan mengucapkan salam dan mempersilahkan siswa untuk istirahat. (Observasi pada tanggal 4 Februari 2019)

c. Observasi ketiga

Penelitian ketiga dilakukan pada hari Kamis tanggal 7 Februari 2019 pada pukul 12.45 WIB di kelas XI MIPA 7 dan XI

IBB. Seperti biasa sebelum memulai pelajaran guru mengabsen dan memulai pelajaran dengan membaca basmallah bersama lalu melakukan *appersepsi* mengenai pelajaran minggu lalu.

Pada pertemuan ini siswa disuruh untuk mempresentasikan hasil diskusi yang belum sempat dipresentasikan minggu lalu, kelompok 2 maju menyampaikan hasil dengan semangat dan setelah menyampaikan hasil maka diadakan tanya jawab setiap kelompok. Pemateri pun dengan sangat bagus menjawab dari setiap pertanyaan yang diajukan. Setelah semua pertanyaan terjawab, dilanjutkan dengan presentasi dari kelompok 3.

Kelompok 3 mempresentasikan hasil diskusi dengan lancar dan dari penampilan ini terlihat siswa dapat memahami ayat-ayat perilaku taat, kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja. Kemudian dilanjutkan kembali dengan presentasi dari kelompok 4.

Kelompok 4 juga menyampaikan hasil dengan lancar, setelah selesai memaparkan hasil diadakan tanya jawab antar kelompok dan siswa yang bertanya yaitu DSP adapun pertanyaannya apa perbedaan antara *alif lam syamsiyyah* dan *alif lam qamariyyah*? Dari pertanyaan tersebut terlihat siswa mampu menjawab dengan benar dan mampu menjelaskan dengan cara baca yang benar pula.

Bapak BS memberi kuis terkait apa yang telah dipelajari hari ini dan minggu lalu. Setelah itu guru melakukan penilaian

terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Kemudian guru BS kembali memberikan penguatan terhadap semua yang sudah dipresentasikan serta menanyakan kembali apakah siswa sudah memahami tentang *tajwid* yang telah dipelajari.

Bapak BS kemudian menutup pelajaran, mengucapkan hamdallah dan membaca do'a sebelum pulang bersama-sama, setelahnya siswa diperintahkan untuk mengerjakan shalat ashar berjama'ah. (Observasi pada tanggal 7 Februari 2019)

d. Observasi keempat

Observasi keempat dilakukan pada hari Senin 11 Februari 2019 pada pukul 07.30 WIB di kelas XI IPS 3. Observasi keempat sama seperti observasi sebelumnya, bapak BS mengabsen siswa dan melakukan *appersepsi* mengenai pelajaran minggu lalu.

Bapak BS mempersilahkan kepada kelompok 1 untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka minggu lalu. Kelompok 1 menyampaikan hasil diskusi dengan semangat dan jelas, dan setelah menyampaikan hasil maka diadakan tanya jawab setiap kelompok. Namun pada presentasi kelompok 1 tidak ada siswa yang bertanya karena penjelasan yang dipaparkan sudah sangat baik. Kemudian dilanjutkan dengan presentasi dari kelompok 2.

Kelompok 2 memaparkan hasilnya dengan baik, setelahnya dibuka kembali sesi tanya jawab, kali ini siswa WP bertanya

bagaimana cara baca *izhar syafawi* dengan benar. Dari pertanyaan tersebut, siswa kelompok 2 mampu menjelaskan dengan baik cara baca dan penyebab cara bacanya menjadi demikian. Selanjutnya kelompok 3 mempresentasikan hasil diskusinya.

Kelompok 3 memaparkan diskusi dengan lancar. Dari penampilan kelompok ketiga ini sudah terlihat bahwa siswa sudah dapat memahami ayat-ayat perilaku taat, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras. Kemudian bapak BS mempersilahkan kelompok terakhir untuk menyampaikan hasil diskusinya. Setelah menyampaikan hasil diadakan kembali tanya jawab, pemateri pun dengan sangat baik menjawab pertanyaan. Setelah semua pertanyaan terjawab diskusi selesai.

Bapak BS memberi kuis terkait apa yang telah dipelajari hari ini dan minggu lalu. Setelah itu guru melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Kemudian guru BS kembali memberikan penguatan terhadap semua yang sudah dipresentasikan serta menanyakan kembali apakah siswa sudah memahami tentang *tajwid* yang telah dipelajari. Bapak BS kemudian menutup pelajaran, mengucapkan hamdallah kemudian mempersilahkan siswa untuk beristirahat. (Observasi pada tanggal 11 Februari 2019)

Penulis melakukan wawancara dengan WP menyatakan:

Waktu kami semua sudah selesai diskusi dan presentasi, bapak mengadakan tanya jawab lagi, terakhir bapa

mengumumkan nilai dari hasil diskusi kami, yang paling bagus hasil diskusinya itu yang nilainya tinggi (wawancara pada 11 Februari 2019)

2. Hasil Praktik Membaca dan Menganalisis Ayat Al-Qur'an pada Materi Membangun Bangsa Melalui Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja di SMA Negeri 2 Palangka Raya

Dalam penerapan suatu model pasti terdapat kendala yang terjadi ketika berada dilapangan. Berikut hasil wawancara bersama bapak BS terkait dengan hal tersebut:

Bila kendala inikan murid tipenya berbeda-beda, kelakuan berbeda-beda, jadi disuruh bikin kelompok agak lama, yang disuruh jadi tutornya juga saling tunjuk menunjuk, itulah keadaan di SMA. Ada juga kendala lainnya, pertama waktunya sudah jam hampir jam satu siang, itukan waktu siang, waktunya mau tidur, murid banyak yang kesana kemari, jadi itulah faktor penghambat salah satunya, dan yang ke dua sarananya, mungkin bila cuaca panas ya dinikmati sajalah panasnya, walaupun panas tetap di jalankan, itu alasan nomor duanya, memang dua ini adalah dari faktor waktu dan faktor sarana. Karena di SMAN 2 ini kan banyak agama, ya lima, agamanya ada lima, jadi agama Islam yang belajarnya di musholla. Oleh karena itu, papan tulis tidak ada, apabila memakai LCD juga sering *jeglek-jeglek*, jadi ya mau ngga mau kan pakai metode ceramah dan juga menggunakan STAD ni supaya mensiasati supaya murid itu aktif lah. (wawancara tanggal 18 Februari 2019)

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi kendala ketika proses pembelajaran berlangsung adalah ketika dibentuk kelompok siswa kurang tanggap, ketika dipilih menjadi tutor siswa saling menunjuk satu sama lain. Kendala lainnya juga terkait waktu pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari dan

dalam suhu ruang yang panas, sehingga banyak siswa yang tidak fokus.

Dan karena pembelajaran yang dilakukan tidak di kelas yaitu di musholla, itu membuat pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dikarenakan tidak adanya papan tulis, dan kurangnya daya listrik di musholla yang tidak memungkinkan untuk menggunakan LCD. Sehingga diharapkan dengan menggunakan model STAD siswa dapat lebih aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berikut hasil wawancara dengan bapak BS: Peningkatannya di sektor murid itu saling berinteraksi, dan juga bisa saling *sharring*, bila kekurangannya mereka kan karena sesama teman, *inya* bisa ada yang *cuek*, mungkin ada yang malu-malu, ada juga yang *baper* lah. (wawancara tanggal 18 Februari 2019)

Peningkatan di siswa yaitu saling berinteraksi dan *sharring*, dan kekurangannya karena siswa seumuran sehingga ada yang siswa yang tidak peduli, mungkin ada yang malu, ada juga yang *baper* (bawa perasaan).

Dari siswa yang mengikuti pelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tes membaca Al-Qur'an, siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang belajar membaca Al-Qur'an bersama orang tua, ada yang membaca Al-Qur'an bersama kakak, ada yang hanya membaca sendiri setelah shalat maghrib dan ada pula yang tidak pernah lagi belajar membaca Al-Qur'an setelah lepas SD. Penulis melakukan wawancara dengan

beberapa siswa untuk mengetahui apakah siswa belajar membaca Al-Qur'an diluar jam sekolah. Berikut wawancara bersama MR:

Kalau dulu sih ada pernah, waktu SD, SD saya kan MIN, saya sudah pasti ada pelajaran tentang Al-Qur'an. Itu saya mengajinya cuma itu doang, sampai sekarang saya jarang, cuma belajar di sekolah. (wawancara dengan MR pada 18 Februari 2019)

Selain itu penulis juga mewawancarai siswa lain:

Sebenarnya saya belajar membaca Al-Qur'an itu di rumah. Saya dari SMP baca Al-Qur'annya di rumah saya sama orang tua saya, terutama ibu saya. Tapi gara-gara akhir-akhir ini ibu saya pindah kerjaan, tempat kerjanya jadi saya jadi jarang bacanya. (wawancara dengan FH pada tanggal 18 Februari 2019)

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh siswa pada saat belajar tajwid, menurut MR:

Kalau ada kendala, pasti. Karena saya tidak sering membaca Al-Qur'an. Yang pertama saya lupa seperti huruf-hurufnya, ketukan-ketukannya, apalagi saya belum terlalu lancar membaca, *tajwid* bingung, untuk menyebutkannya itu bagaimana. (wawancara dengan MR pada 18 Februari 2019)

Penulis wawancara bersama SAI tentang kendala belajar tajwid, berikut hasil wawacaranya:

Waktu ngajikan biasanya diajarin orang tua, *tajwidnya* juga, tapi *ulun* tu bisa lupa, lupa hurufnya gitu nah. Kaya ini apa, dibacanya *kayapa*, *mad* kah, *iklab* kah. (wawancara dengan SAI pada tanggal 18 Februari 2019)

Beberapa pendapat tentang pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, diantaranya menurut SAI salah satu siswa kelas XI tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah sebagai berikut:

Menyenangkan, karena ada teman, jadi bisa saling berbagi. Kalau misal ada yang ngga tau bisa dikasih tau, jadi saling *sharring*. (wawancara dengan SAI pada tanggal 14 Februari 2019)

Hampir sama seperti yang dikatakan SAI, HF juga berpendapat belajar dengan menggunakan model pembelajaran STAD bisa lebih mudah dipahami, berikut hasil wawancaranya:

Menurut saya sih pembelajaran tentang tutor sebaya itu kita lebih mampu mengerti sama teman, jadi enak aja, kalau sama guru kan kadang rada malu-malu. (wawancara dengan SAI pada tanggal 14 Februari 2019)

Berbeda dengan teman-temannya yang lain, A memiliki pengalaman baru ketika menjadi tutor, berikut hasil wawancara dengan

A:

Waktu itu karena saya yang jadi tutornya, itu saya agak gugup sih, karena belum pernah ngajarin orang, tapi kita bisa sama-sama saling berbagi. (wawancara dengan A pada tanggal 14 Februari 2019)

SH juga mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD menyenangkan, berikut hasil wawancaranya:

Menyenangkan karena lebih mudah memahami hukum bacaan dan cara membaca Al-Qur'an yang benar, itu karena belajar dengan teman sendiri, untuk menganalisis kami bekerja sama mengidentifikasi, dan setelah mengerti kami mencoba membaca satu persatu sesama anggota kelompok dengan benar. (wawancara dengan SAI pada tanggal 18 Februari 2019)

Ada beberapa kendala yang ditemukan ketika diskusi berlangsung, menurut hasil wawancara dengan SAI yang menjadi tutor ketika diskusi mengatakan:

Ada salah satu, ngga semua, ada salah satu bagian dari kami susah menghafalin bacaan, kaya misalnya *ba* bisa dibaca *Ša*, kaya ada yang belum bisa mahir membaca Al-Qur'an. (wawancara dengan SAI pada tanggal 18 Februari 2019)

WP juga mengatakan ada kendala ketika diskusi berlangsung, berikut hasil wawancara dengan WP:

Kendalanya salah satunya dari teman sendiri, ada yang susah diajak berdiskusi, ada yang mau, jadinya menurut saya kendalanya komunikasi sama teman. (wawancara dengan WP pada tanggal 14 Februari 2019)

Dari hasil pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe STAD, MR mengungkapkan:

Ada sedikit peningkatan, ada paham, ada sedikit tau-taulah huruf-huruf, seperti cara membaca (wawancara dengan MR pada tanggal 18 Februari 2019)

Dan menurut WP pun mengalami peningkatan, berikut hasil wawancaranya:

Ada, itu yang *idgham bilagunnah*, itu saya merasa cara membacanya saat dirumah itu salah, beda dengan cara membaca dengan yang diajarkan di sekolah. (wawancara dengan WP pada tanggal 14 Februari 2019)

Untuk kegiatan pembinaan membaca Al-Qur'an dilakukan di sekolah pada hari Jum'at ketika pengajian rutin, berikut hasil wawancara bersama informan bapak MF pembina rohis di SMAN 2 Palangka Raya:

Untuk pembinaan membaca Al-Qur'an dilakukan setiap minggu, yaitu dipengajian rutin yang diadakan di musholla Ar-Rahman. Lalu untuk tahun 2019 kita tambahkan lagi untuk pembelajaran *tajwid* yang bertempat di lab. Agama Islam, di awal untuk pembelajaran Al-Qur'an itu diajarkan oleh guru mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam, belum ada tutor sebaya, karena mengingat anak-anak memang membaca Al-Qur'annya masih belum lancar dan belum fasih karena dilihat dari latar belakang karena kebanyakan mereka dari SMP. (wawancara dengan MF pada 8 Februari 2019)

a. Nilai Praktik Membaca Q.S. An-Nisa/4: 59, Q.S. Al-Maidah /5: 48, Dan Q.S. At-Taubah /9: 105

Data hasil penelitian tentang membaca Q.S. An-Nisa/4: 59, Q.S. Al-Maidah/5: 48, dan Q.S. At-Taubah/9: 105 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMAN 2 Palangka Raya, berdasarkan tes yang dilakukan siswa dengan mengaji meliputi perhitungan nilai yang diperoleh, dan perhitungan nilai masing-masing siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Nilai I} + \text{Nilai II} + \text{Nilai III}}{3}$$

Keterangan:

Nilai I : Nilai membaca Q.S An-Nisa/4: 59

Nilai II : Nilai membaca Q.S An-Maidah/5: 48

Nilai III : Nilai membaca Q.S At-Taubah/9: 105

Pengukuran dalam rangka menilai kemampuan siswa membaca Al-Qur'an yang berupa angka-angka pada akhirnya diberikan interpretasi secara kualitatif, dengan menggunakan interval nilai. Menurut Anas Sudijono (1995) dinyatakan bahwa

untuk mencari interval nilai tersebut menggunakan rumus: (Anas Sudijono, 2005: 43)

$$R = \frac{H - L}{i}$$

Keterangan:

R : *Total Range*

H : *Highest Score* (Nilai Tertinggi)

L : *Lowest Score* (Nilai terendah)

I : *Interval Class* (pengelompokan Data)

Dengan kriteria penilaian:

Tabel 4.7. Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Interval	Kategori
1	91-100	Sangat Lancar (SL)
2	81-90	Lancar (L)
3	71-80	Cukup Lancar (CL)
4	61-70	Kurang Lancar (KL)
5	51-60	Gagal (G)

**Tabel 4.8. Rekapitulasi Skor Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an Kelas
XI MIPA 7 pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya**

No.	Nama	Nilai						Nilai akhir (pertama)	Ket	Nilai akhir (kedua)	Ket
		Tes									
		I	II	I	II	I	II				
		Q.S. An- Nisa /4: 59	Q.S. An- Nisa /4: 59	Q.S. Al- Mai dah /5: 48	Q.S. Al- Mai dah /5: 48	Q.S. At- Tau bah /9: 105	Q.S. At- Tau bah /9: 105				
1	DA	70	70	70	75	72	76	71	CL	74	CL
2	DFW	65	68	62	66	68	70	65	KL	67	KL
3	FAIS	62	65	60	60	60	68	61	KL	64	KL
4	KSW	62	65	60	63	62	65	61	KL	64	KL
5	MR	72	75	70	72	75	80	72	CL	76	CL
6	MYP	85	88	80	85	85	90	83	L	88	L
7	MZH	70	75	70	78	75	80	72	CL	78	CL
8	PO	75	78	70	75	75	80	73	CL	78	CL
9	QN	65	69	78	70	65	72	69	KL	70	KL
10	SAI	85	88	82	85	85	85	84	L	86	L

**Tabel 4.9. Rekapitulasi Skor Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an
Kelas XI IBB pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka
Raya**

No.	Nama	Nilai						Nilai akhir (pertama)	Ket	Nilai akhir (kedua)	Ket
		Tes									
		I	II	I	II	I	II				
		Q.S. An- Nisa /4: 59	Q.S. An- Nisa /4: 59	Q.S. Al- Mai dah /5: 48	Q.S. Al- Mai dah /5: 48	Q.S. At- Tau bah /9: 105	Q.S. At- Tau bah /9: 105				
1	AF	70	73	72	75	75	77	72	CL	75	CL
2	A	70	72	70	75	72	75	72	CL	74	CL
3	ALF	72	83	70	78	75	81	72	CL	81	L
4	AJ	60	67	62	65	62	65	61	KL	66	KL
5	DSP	70	78	70	80	72	83	71	CL	80	CL
6	HF	65	70	68	75	70	70	68	KL	72	CL
7	LS	62	68	62	65	65	70	63	KL	68	KL
8	NI	58	58	58	60	60	62	59	G	60	G
9	PS	55	60	55	60	58	60	56	G	60	G
10	TDW	65	68	65	70	68	73	66	KL	70	KL

**Tabel 4.10. Rekapitulasi Skor Kemampuan Membaca Ayat Al-Qur'an
Kelas XI IPS 3 pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka
Raya**

No.	Nama	Nilai						Nilai akhir (pertama)	Ket	Nilai akhir (kedua)	Ket
		Tes									
		I	II	I	II	I	II				
		Q.S. An- Nisa /4: 59	Q.S. An- Nisa /4: 59	Q.S. Al- Mai dah /5: 48	Q.S. Al- Mai dah /5: 48	Q.S. At- Tau bah /9: 105	Q.S. At- Tau bah /9: 105				
1	BZ	60	60	62	65	70	75	64	KL	67	KL
2	DNH	75	78	72	75	75	80	74	CL	78	CL
3	EJSU	62	65	65	72	70	75	66	KL	71	CL
4	JA	75	80	72	78	75	80	74	CL	79	CL
5	MS	60	65	70	75	70	78	67	KL	73	CL
6	MI	65	68	68	70	68	71	67	KL	70	KL
7	MIR	68	70	68	72	70	75	69	KL	72	CL
8	NA	65	68	65	65	68	70	66	KL	67	KL
9	NDI	68	70	70	72	72	78	70	KL	73	CL
10	SA	62	65	60	66	65	70	62	KL	67	KL

11	SH	65	68	62	65	65	70	64	KL	68	KL
12	WP	75	78	75	80	77	82	76	CL	80	CL
13	YND	72	80	75	77	75	82	74	CL	80	CL

Dari hasil penerapan model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya yang berjumlah 33 siswa dengan rincian siswa dari kelas XI MIPA 7 sebanyak 10 siswa, kelas XI IBB sebanyak 10 siswa, dan kelas XI IPS 3 sebanyak 13 siswa, dengan total seluruhnya 33 siswa.

Tes membaca Al-Qur'an pertama dapat dipersentasikan dari kelas XI MIPA 7 terdapat 2 siswa (20%) yang membaca lancar, 4 siswa (40%) yang membaca cukup lancar, dan 4 siswa (40%) membaca kurang lancar. Dari kelas XI IBB terdapat 4 siswa (40%) yang membaca cukup lancar, dan 4 siswa (40%) yang membaca kurang lancar, dan 2 siswa (20%) gagal. Dari kelas XI IPS 3 terdapat 4 siswa (31%) yang membaca cukup lancardan 9 siswa (69%) yang membaca kurang lancar. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan dari keseluruhan kelas bahwa sebanyak 2 siswa (6%) membaca dengan lancar dan sebanyak 12 siswa (36%) yang cukup lancar, 17 siswa (51%) yang membaca kurang lancar, serta 2 siswa (6%) yang gagal membaca Al-Qur'an.

Pada tes membaca Al-Qur'an yang kedua dapat dipersentasikan Dengan rincian dari kelas XI MIPA 7 terdapat 2 siswa (20%) yang membaca dengan lancar, dan yang cukup lancar sebanyak 4 siswa (40%), serta 4 siswa (40%) yang membaca kurang lancar. Dari kelas XI IBB yang membaca dengan lancar sebanyak 1 siswa (10%) yang membaca lancar, 4 siswa (40%) yang membaca cukup lancar, 3 siswa (30%) yang membaca kurang lancar, dan 2 siswa (20%) gagal. Terakhir dari kelas XI IPS 3 yang membaca cukup lancar sebanyak 8 siswa (62%) dan sebanyak 5 siswa (38%) membaca kurang lancar. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan dari keseluruhan kelas bahwa sebanyak 3 siswa (9%) membaca dengan lancar, sebanyak 16 siswa (48%) yang membaca cukup lancar, 12 siswa (36%) membaca kurang lancar dan 2 siswa (6%) gagal membaca Al-Qur'an.

b. Nilai Pretes dan Postes Siswa dalam Menganalisis Q.S. An-Nisa/4: 59, Q.S. Al-Maidah /5: 48, Dan Q.S. At-Taubah /9: 105

Data hasil menganalisis Q.S. An-Nisa/4: 59, Q.S. Al-Maidah/5: 48, dan Q.S. At-Taubah/9: 105 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMAN 2 Palangka Raya, berdasarkan tes yang dilakukan siswa dengan menjawab soal berbentuk pilihan ganda meliputi perhitungan skor yang diperoleh, dan perhitungan nilai masing-masing siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Anas Sudijono, 2005: 43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya/jumlah frekuensi jawaban

N : *Number of Cases* (Jumlah frekuensi)/Jumlah subjek penelitian

P : Angka presentasi

Atau:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang dicapai}}{\text{skor maksimum ideal}} \times 100$$

Ket:

Skor yang dicapai : Jumlah total perolehan skor yang diperoleh testee dari jawaban tes

Skor maksimum ideal : Total skor dari semua jawaban tes

**Tabel. 4.11. Rekapitulasi Skor Jawaban Pretes Siswa Kelas XI MIPA 7
Kemampuan Menganalisis Hukum Bacaan Q.S. An-Nisa/4:
59,Q.S. Al-Maidah/5: 48, dan Q.S. At-Taubah /9: 105 pada
Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya**

No.	Nama	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	Jml skor	Nilai
1	MZH	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	4	40
2	SAI	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	3	30
3	DA	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	2	20
4	FAIS	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	3	30
5	MR	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	3	30
6	MYP	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	3	30
7	KSW	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	3	30
8	QN	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3	30
9	PO	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3	30
10	DFW	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3	30

Tabel. 4.12. Rekapitulasi Skor Jawaban Pretes Siswa Kelas XI IBB Kemampuan Menganalisis Hukum Bacaan Q.S. An-Nisa/4: 59, Q.S. Al-Maidah/5: 48, dan Q.S. At-Taubah /9: 105 pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya

No.	Nama	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	Jml skor	Nilai
1	HF	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	4	40
2	AF	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	4	40
3	NI	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	5	50
4	A	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	20
5	AJ	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	2	20
6	DSP	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	4	40
7	LS	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	10
8	TDW	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	10
9	ALF	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	PS	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	10

Tabel. 4.13. Rekapitulasi Skor Jawaban Pretes Siswa Kelas XI IPS 3 Kemampuan Menganalisis Hukum Bacaan Q.S. An-Nisa/4: 59, Q.S. Al-Maidah/5: 48, dan Q.S. At-Taubah /9: 105 pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya

No.	Nama	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	Jml skor	Nilai
1	SH	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	5	50
2	MS	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	5	50
3	EJSU	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	4	40
4	BZ	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	4	40
5	JA	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	5	50
6	NDI	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	4	40
7	NA	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	4	40
8	DNH	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	5	50
9	SAZ	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	5	50
10	MI	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	6	60
11	MIR	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	5	50
12	YND	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	5	50
13	WP	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	4	40

**Tabel. 4.14. Rekapitulasi Skor Jawaban Postes Siswa Kelas XI MIPA 7
Kemampuan Menganalisis Hukum Bacaan Q.S. An-Nisa/4:
59,Q.S. Al-Maidah/5: 48, dan Q.S. At-Taubah /9: 105 pada
Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya**

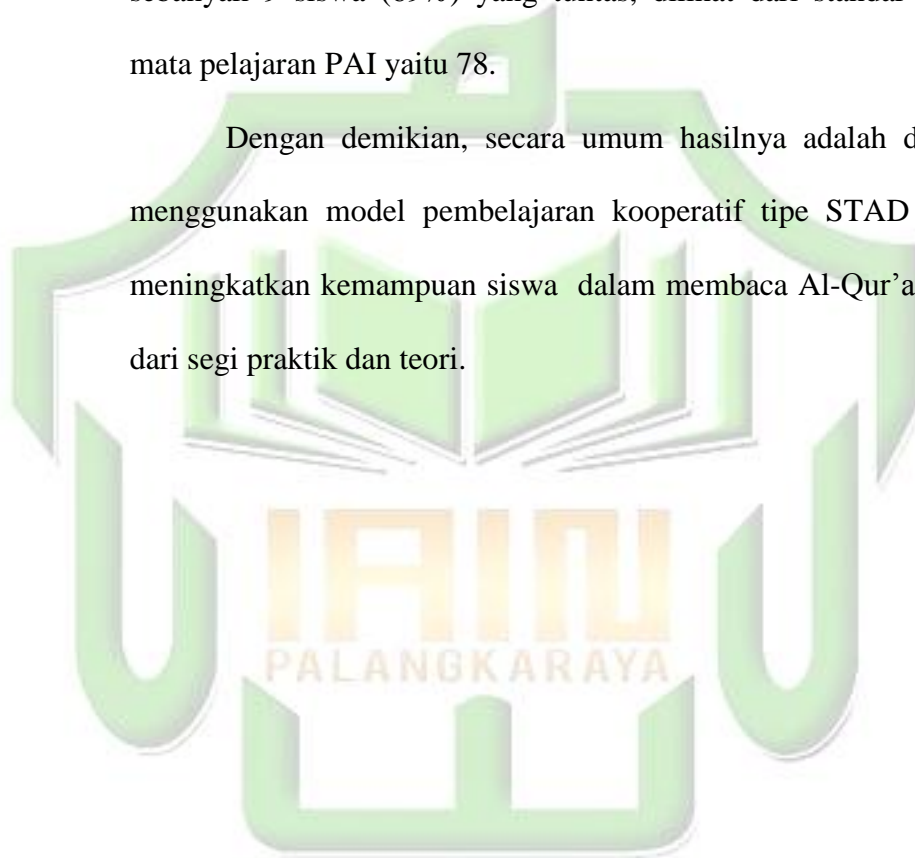
No.	Nama	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	Jml skor	Nilai
1	MZH	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80
2	SAI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
3	DA	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	6	60
4	FAIS	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80
5	MR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
6	MYP	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80
7	KSW	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100
8	QN	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90
9	PO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
10	DFW	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80

Tabel. 4.15. Rekapitulasi Skor Jawaban Postes Siswa Kelas XI IBB Kemampuan Menganalisis Hukum Bacaan Q.S. An-Nisa/4: 59, Q.S. Al-Maidah/5: 48, dan Q.S. At-Taubah /9: 105 pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 2 Palangka Raya

No.	Nama	x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	Jml skor	Nilai
1	HF	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	6	60
2	AF	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80
3	NI	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90
4	A	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80
5	AJ	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	7	70
6	DSP	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	70
7	LS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90
8	TDW	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80
9	ALF	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80
10	PS	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80

Dari hasil kemampuan siswa menganalisis hukum bacaan Q.S. An-Nisa/4: 59, Q.S. Al-Maidah/5: 48, dan Q.S. At-Taubah/9: 105 terdapat 25 siswa (76%) yang tuntas, dengan rincian dari kelas XI MIPA 7; yang tuntas sebanyak 9 siswa (90%), dari kelas XI IBB ada 7 siswa (70%) yang tuntas, dan dari kelas XI IPS 3 sebanyak 9 siswa (69%) yang tuntas, dilihat dari standar KKM mata pelajaran PAI yaitu 78.

Dengan demikian, secara umum hasilnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an baik dari segi praktik dan teori.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Rusman (2014: 215) langkah-langkah pembelajaran tipe STAD yaitu: 1. Penyampaian tujuan dan motivasi, 2. Pembagian kelompok, 3. Presentasi dari guru, 4. Kegiatan belajar dalam tim, 5. Kuis (evaluasi), 6. Penghargaan prestasi tim.

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Pada pelaksanaannya dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa sebagaimana diketahui bahwa setiap pembelajaran yang dilakukan memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pelaksanaannya.

Berdasarkan observasi, yang penulis temukan bahwa guru masuk dengan mengucapkan salam kemudian mengecek kehadiran siswa, memulai pembelajaran dengan membaca basmalah, setelah itu guru memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi diatas dan diperkuat dengan pengecekan data dokumentasi RPP, dapat diketahui bahwa guru BS telah melakukan kegiatan pendahuluan sesuai dengan RPP yang dimiliki guru, yaitu pada kegiatan awal guru menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi kepada siswa agar apa yang diinginkan pada proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan terarah.

Hal itu sejalan dengan Pendapat Isjoni dalam bukunya yang menyatakan bahwa “Tahap penyajian materi guru dimulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai dan memotivasi rasa ingin tahu peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.” (Isjoni: 2011, 74)

2. Pembagian kelompok

Berdasarkan hasil observasi, guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok heterogen 3-4 orang setiap kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan, serta tingkat kemampuan siswa yang berbeda-beda. Dalam pembentukan kelompok kooperatif, guru mempersiapkan beberapa siswa untuk menjadi tutor di setiap kelompok, kemudian menyuruh siswa untuk berhitung. Setelah itu siswa diminta untuk duduk secara berkelompok.

Hal itu sejalan dengan Slavin dalam Trianto menyatakan bahwa “pada STAD peserta didik ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku.” (Trianto: 2007, 52)

Pendapat tersebut didukung oleh Arifin yang dikutip Abdul Majid (2013, 186) menyatakan bahwa: Menetapkan murid dalam kelompok heterogen dapat berdasarkan pada kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah) yang diperoleh dari hasil akademik (skor awal) sebelumnya. Pembagian tersebut harus diseimbangkan, sehingga setiap kelompok terdiri dari murid dengan tingkat prestasi seimbang, jenis kelamin, latar belakang, sosial, kesenangan bawaan/sifat pendiam dan aktif dan lain-lain.

Terdapat sedikit kendala ditahap ini karena setelah pembagian kelompok siswa tidak langsung bergerak untuk duduk bersama anggota kelompoknya, sehingga memerlukan waktu lebih ditahap pembagian kelompok.

3. Presentasi dari guru

Sebelum memulai diskusi, guru terlebih dahulu menjelaskan materi tentang ayat-ayat perilaku taat, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras yang akan dipelajari. Kendala yang ditemukan ketika guru menjelaskan materi, masih ada beberapa siswa yang tidak fokus atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Baik itu karena siswa asik bersama teman disebelahnya atau karena siswa asik bermain *handphone*.

4. Kegiatan belajar dalam tim

Kegiatan diskusi dilaksanakan sampai semua siswa paham dan selesai mengerjakan tugasnya. Pada saat kerja kelompok, siswa saling bekerja sama agar sesama anggota kelompoknya mampu menguasai materi yang dipelajari, hal ini sejalan dengan konsep kunci pembelajaran kooperatif menurut Spencer Kagen yaitu kemauan kooperatif adalah keinginan maupun niat yang kuat untuk bekerja sama ditunjukkan dan dipertahankan selama pembangunan kebersamaan sebagai tim (*teambuilding*), pembentukan rasa kebersamaan dalam kelas (*classbuilding*), dan pelaksanaan tugas-tugas. (Warsono, Hariyanto: 2013, 169)

Pada saat proses berdiskusi berlangsung, ada sedikit kendala karena masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an, sehingga memerlukan waktu lebih untuk mengajarkan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an tersebut.

Kemudian dilaksanakan presentasi kelompok, siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok yang telah mereka laksanakan. Pada saat akan presentasi, siswa saling melempar tanggung jawab untuk mempresentasikan materi yang telah mereka pelajari. Sehingga guru harus dengan tegas menunjuk salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan materi.

5. Kuis (evaluasi)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tahapan pelaksanaannya guru melakukan tes individu kepada siswa, hal ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan belajar yang telah dicapai siswa. Guru memberikan pertanyaan pada siswa, kelompok yang bisa menjawab pertanyaan guru maka kelompoknya akan memperoleh nilai tambahan.

6. Penghargaan prestasi tim

Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mempresentasikan dengan baik serta bisa menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Guru juga memberikan nilai tambahan kepada kelompok yang bisa menjawab pertanyaan dari guru pada saat kuis. Kelompok yang memperoleh nilai tertinggi dibacakan nilainya, hal itu

dilakukan agar kelompok-kelompok yang lain termotivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Hal ini sejalan dengan pendapat Isjoni yang menyatakan bahwa: “Pemberian penghargaan diberikan berdasarkan perolehan skor rata-rata yang dikategorikan menjadi kelompok baik, hebat, dan kelompok super.” (Trianto: 2007, 74)

Senada dengan pendapat Isjoni, Arifin yang dikutip oleh Abdul Majid yang menyatakan bahwa: “Penghargaan kelompok dari hasil nilai perkembangan, maka penghargaan pada prestasi kelompok diberikan dalam tingkatan penghargaan seperti kelompok baik, hebat, dan super.” (Abdul Majid: 2013:186)

Dari kegiatan belajar mengajar, tentu saja tidak lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, begitu pula dengan penerpaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, tidak akan berhasil tanpa adanya hal-hal yang mendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi, dapat diketahui faktor pendukung pelaksanaan model kooperatif tipe STAD adalah tersedianya buku paket untuk pegangan siswa. Sehingga siswa bisa belajar tajwid sesuai dengan apa yang dijelaskan dibuku. Faktor pendukung lainnya adalah adanya beberapa siswa yang bisa menjadi tutor, guru sudah menentukan beberapa siswa untuk menjadi tutor, menentukan tutor ini dilihat dari kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Kemudian berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu ruangan yang digunakan untuk belajar adalah musholla, sedangkan di musholla tidak terdapat papan tulis, dan LCD, juga karena pelajaran PAI biasanya disiang hari, membuat siswa kurang fokus karena sudah mulai mengantuk. Dan keadaan listrik yang sering jelek membuat musholla terasa panas. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan santai sehingga siswa merasa nyaman dan tidak tegang.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya menyatakan bahwa: “Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem pembelajaran yaitu guru, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan.” (Wina Sanjaya: 2011, 52-56)

B. Hasil Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Dari hasil penerapan model kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kelas XI SMAN 2 Palangka Raya yang berjumlah 33 siswa dengan rincian siswa dari kelas XI MIPA 7 sebanyak 10 siswa, kelas XI IBB sebanyak 10 siswa, dan kelas XI IPS 3 sebanyak 13 siswa, dengan total seluruhnya 33 siswa.

Tes membaca Al-Qur'an pertama dapat dipersentasikan dari kelas XI MIPA 7 terdapat 2 siswa (20%) yang membaca lancar, 4 siswa (40%) yang membaca cukup lancar, dan 4 siswa (40%) membaca kurang lancar. Dari kelas XI IBB terdapat 4 siswa (40%) yang membaca cukup lancar,

dan 4 siswa (40%) yang membaca kurang lancar, dan 2 siswa (20%) gagal. Dari kelas XI IPS 3 terdapat 4 siswa (31%) yang membaca cukup lancar dan 9 siswa (69%) yang membaca kurang lancar. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan dari keseluruhan kelas bahwa sebanyak 2 siswa (6%) membaca dengan lancar dan sebanyak 12 siswa (36%) yang cukup lancar, 17 siswa (51%) yang membaca kurang lancar, serta 2 siswa (6%) yang gagal membaca Al-Qur'an.

Pada tes membaca Al-Qur'an yang kedua dapat dipersentasikan Dengan rincian dari kelas XI MIPA 7 terdapat 2 siswa (20%) yang membaca dengan lancar, dan yang cukup lancar sebanyak 4 siswa (40%), serta 4 siswa (40%) yang membaca kurang lancar. Dari kelas XI IBB yang membaca dengan lancar sebanyak 1 siswa (10%) yang membaca lancar, 4 siswa (40%) yang membaca cukup lancar, 3 siswa (30%) yang membaca kurang lancar, dan 2 siswa (20%) gagal. Terakhir dari kelas XI IPS 3 yang membaca cukup lancar sebanyak 8 siswa (62%) dan sebanyak 5 siswa (38%) membaca kurang lancar. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan dari keseluruhan kelas bahwa sebanyak 3 siswa (9%) membaca dengan lancar, sebanyak 16 siswa (48%) yang membaca cukup lancar, 12 siswa (36%) membaca kurang lancar dan 2 siswa (6%) gagal membaca Al-Qur'an.

Sedangkan dari hasil kemampuan siswa menganalisis hukum bacaan Q.S. An-Nisa/4: 59, Q.S. Al-Maidah /5: 48, dan Q.S. At-Taubah /9: 105 terdapat 25 siswa (76%) yang tuntas, dengan rincian dari kelas XI

MIPA 7; yang tuntas sebanyak 9 siswa (90%), dari kelas XI IBB ada 7 siswa (70%) yang tuntas, dan dari kelas XI IPS 3 sebanyak 9 siswa (69%) yang tuntas, dilihat dari standar KKM mata pelajaran PAI yaitu 78.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan di SMAN 2 Palangka Raya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilakukan guru dalam kelas sudah sesuai dengan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Enam sintaks *Student Team Achievement Division* (STAD) yang sudah diterapkan guru yaitu; Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Menyajikan/menyampaikan informasi, Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, Membimbing kelompok bekerja dan belajar, Evaluasi, dan Memberikan penghargaan. Guru secara berurutan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sesuai dengan RPP yang dibuat oleh guru. Jadi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilaksanakan dengan baik.
2. Praktik membaca Al-Qur'an siswa kelas XI SMAN 2 Palangka Raya telah meningkat karena dari 33 siswa yang awalnya 2 siswa (6%) dapat membaca dengan lancar menjadi 3 siswa (9%). Kemudian dari 12 siswa (36%) cukup lancar menjadi 16 siswa (48%). Setelah itu yang awalnya 17 siswa (51%) membaca kurang lancar berkurang menjadi

12 siswa (36%). Dan yang terakhir 2 siswa (6%) tetap berada di kategori gagal dalam membaca Al-Qur'an.

3. Hasil kemampuan siswa menganalisis hukum bacaan Q.S. An-Nisa/4: 59, Q.S. Al-Maidah/5: 48, dan Q.S. At-Taubah/9: 105 terdapat 25 siswa (76%) yang tuntas, dengan rincian dari kelas XI MIPA 7; yang tuntas sebanyak 9 siswa (90%), dari kelas XI IBB ada 7 siswa (70%) yang tuntas, dan dari kelas XI IPS 3 sebanyak 9 siswa (69%) yang tuntas.

B. Saran

Adapun mengenai saran-saran dari penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pelajaran PAI dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, serta siswa bisa lebih memahami materi yang dipelajari, siswa lebih aktif, melatih kerjasama, saling membantu dan saling berbagi ilmu kepada siswa lain.
2. Dalam usaha menuntaskan prestasi belajar peserta didik, guru agar memberikan perhatian khusus kepada 2 siswa yang tidak tuntas dengan penambahan program khusus atau tambahan bimbingan membaca Al-Qur'an.
3. Wakasek Sarana Prasarana menyediakan sarana dan prasarana penunjang kemampuan membaca Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ghony, M., Djunaidi. & Fauzan Almanshur. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Miftahu. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*, Yogyakarta.
- Karli, Hilda. 2007. *Implementasi KTSP dalam Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Generasi Info Media.
- Khon, Abdul., Majid. 2008. *Praktikum Qira'at Keanean Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah. cet. I.
- Kurnaedi, Abu., Ya'lam. 2015. *Tajwid Lengkap Asy-Syafi'i*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakakarya.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2011, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

- Shoimin, Ari. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2013. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. cet. Ke-VI.
- . 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Usman, Muhammad., Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Warsono, Hariyanto. 2017. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

